

## Analisis Teknik Penerjemahan Abstrak Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan Implementasinya Terhadap Keakuratan Penerjemahan

Yasmin Afifah<sup>1</sup>, Sajarwa<sup>2</sup>  
Universitas Gadjah Mada

---

### Article History:

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

### Keywords:

Arabic, translation, technique

---

### \*Corresponding email:

[yasminafifah@mail.ugm.ac.id](mailto:yasminafifah@mail.ugm.ac.id)

[sajarwa@ugm.ac.id](mailto:sajarwa@ugm.ac.id)

**Abstrak:** *This study aims to analyze the translation technique and the accuracy of translating academic texts in the form of abstracts from Indonesian to Arabic or vice versa in structural aspects, techniques in semantic aspects and accuracy, then the researcher gives feedback in the form of evaluation. This study uses a qualitative method with content analysis. The source of the data in this study came from a collection of thesis abstracts for students of the Arabic Language Education Study Program Semester VIII 2021, Education Faculty, Darussalam Gontor University. The research data is in the form of verbal expressions resulting from the translation of Arabic into Indonesian if the reference is in Arabic and Indonesian to Arabic if the reference is in Indonesian. The results showed 344 techniques were identified, with 6 forms of translation techniques that emerged from authentic texts translated by students. Based on the techniques found, it can be emphasized that the translation tends to the source text (TS). From the aspect of using the academic term Arabic as the target language (TL) using borrowing techniques with transliteration and naturalization and the calque technique in Indonesian as the source language, the translation is standard and clear, the distribution of meaning and the selection of the right translation technique, although errors are still found in the aspects of structure and semantic meaning.*

---

## PENDAHULUAN

Terdapat keanekaragaman sistem dan kaidah dalam setiap bahasa, baik dalam tata bunyi, tata huruf, kalimat, susunan kalimat dan sosial budaya yang mempengaruhinya. Mempelajari bahasa asing bisa menjadi sulit jika bahasa tersebut memiliki pola struktur gramatikal yang berbeda. tetapi, permasalahan dalam

mempelajari bahasa asing bukanlah penghambat pembelajar untuk mengembangkan potensi ilmu pengetahuan. Mencari akar masalah dan solusi adalah kunci. Karena, permasalahan akan ikut berkembang seperti perkembangan ilmu pengetahuan.

Proses penerjemahan merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh

mahasiswa program studi bahasa asing, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab dalam memahami materi pelajaran dan implikasinya pada proses pendidikan dan pengajaran. Dalam mata kuliah program studi Pendidikan Bahasa Arab aktivitas penerjemahan dilakukan pada sebagian mata kuliah yang relevan, seperti mata kuliah *Muthala`ah*, Sejarah Kebudayaan Islam dan Geografi Dunia Arab. Kebutuhan akan terjemahan semakin meningkat, mereka berprofesi sebagai pendidik proses belajar-mengajar ke santri dalam materi berbahasa arab yang diwajibkan untuk memahami materi lebih dalam dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian intensitas penerjemahan dalam penulisan karya ilmiah pada tugas akhir mahasiswa yang diwajibkan berbahasa arab dan inggris, referensi yang digunakan berbahasa arab, inggris dan Indonesia, kemampuan untuk memahami dan memparafrase kalimat dalam menulis kutipan dalam wacana yang dihasilkan. Maka dari itu, relevansi antara mata kuliah penerjemahan dan penulisan tugas akhir menjadi penting bagi mahasiswa tingkat

akhir program studi Pendidikan Bahasa arab.

Proses penerjemahan menurut Nida dan Taber (1969:2) adalah proses komunikasi antara dua bahasa. Memadukan peran penerima BSu dan pengirim BSa. Agar karya abstrak berbahasa arab mudah dipahami, maka kebutuhan penerjemahan ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya dengan tetap mempertahankan maksud BSu sangat mutlak dilakukan. Menurut Newmark (1988) penerjemahan adalah proses mengganti pesan atau pernyataan tertulis dari suatu bahasa dengan pesan tau pernyataan yang sama. Dalam hal ini, keterlibatan mahasiswa dalam dunia akademik dan non akademik memiliki keterikatan dan kebermanfaatan bagi diri penerjemah dan siswa.

Mata kuliah tarjamah merupakan materi kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa Arab. Bekal mahasiswa untuk memahami materi kuliah yang berbahasa arab dan inggris untuk memparafrasekan kembali menjadi sebuah tugas atau karya ilmiah. Namun, penelitian tentang kompetensi dan penerjemahan

masih minim dilakukan di UNIDA Gontor. Penggunaan bahasa pada lingkungan akademik akan mencerminkan pembelajar memahami apa yang dipelajari dan lingkungan disekitar konteks pembelajaran, pelajar sebagai penerjemah dan peneliti seharusnya penulis karya ilmiah dalam bidang akademik yang mampu dipahami pembaca dengan memaksakan diri dalam pengembangan minat dan kemampuan unruk memecahkan salah yang diminati.(Sou 2016)

Oleh karena itu, penetian ini menjadi acuan untuk mengatasi kerumpangan terebut sehingga peneliti mampu memberikan data tetang kemamuan mahasiswa terkait kemmpuan penerjemahan dan sebagai evaluasi untuk mengukur kemampuan peneliti dan mahasiswa yang pada akhirnya dapat dijadikan pijakan dalama upaya perbaikan pengajaran dan pembelajaran tarjamah di studi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun evaluasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan tatanan teoritis dan disertai dengan tinjauan praktis untuk mengukur mengukur kompetensi mahasiswa. Menurut J. Munday bahwa evaluasi

merupakan pokok penting dalam komunikasi dan pusat penerjemahan.(Munday 2012) Dan menurut Volosinov, tidak ada ucapan yang dapat disatukan tanpa penilaian, karena setiap ucapan berorientasi evaluative. Oleh karena itu setiap elemen dalam kehidupan tutueran tidak hanya memiliki makna tapi memiliki nilai. (Munday, 2012:11)

Pada dasarnya, penelitian tentang produk penerjemhan mahasiswa sudah pernah dilakukan peneiti sebelumnya. Hemerlain (2016) dalam arikel yng berjudul *“Auto/matic Translation in Academic Discourse; The Case of Doctoral Dissertation Abstracts”* yang membahas tentang teknik metadiscoursal (interpersonal dan tekstual) dan Gerakan retorik yang berfokus pada beberapa bidang dan lintas abahasa dalam wacana akademik dengan menghubungkan dengan aktivitas penerjemahan abstrak disertasi doctoral. (Sou, 2016:113)

N.Lalah Alawiyah, Ahmad Royani, Mukhshon Nawawi (2016) dalam artikel yang berjudul *“Analiis Terjemahan teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”* bertujuan untuk

menjawab permasalahan penelitian tentang penerjemahan teks akademik bahas Indonesia ke bahasa Arab dalam aspek struktural.(Alawiyah, Royani, and Nawawi 2016)

Novriyanto Npu, Rifal Hasan (2019) yang berjudul “*Translation Problems Analysis of Student` Academic Essay*” penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki masalah penerjemahan pada esai akademik siswa diperoleh dengan metode kualitatif, peneliti menemukan beberapa masalah penerjemahan yang melibatkan aspek kebahasaan seperti masalah tata bahasa, pilihan leksikal, retorika, dan masalah pragmatik. (Napu and Hasan 2019)

Berdasarkan masalah diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan dengan analisis penggunaan teknik penerjemahan dan implementasinya terhadap penilaian kualitas penerjemahan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Tarjamah dan Peran dalam Dunia Akademik**

Menurut Newmark penerjemahan adalah kegiatan mentrasfer bahasa sumber

ke bahasa sasaran dengan usaha mengganti pesan atau pernyataan tertulis dalam suatu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dengan bahasa lain.(Newmark 1988) Jeremy Munday mendefinisikan penerjemahan adalah perubahan teks tertulis dalam bahasa sumber lisan asli menjadi teks tertulis teks sasaran dalam bahasa target lisan yang berbeda.(Munday 2016) Menurut J.C Catford penerjemahan adalah proses penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa (sumber) dengan padanan materi ke bahasa lain, yang berkaitan dengan perilaku dan situasi manusia.(Catford 1965) Definisi Venuti terletak pada kemampuan penerjemah menghasilkan teks transparan sehingga teks tersebut tidak terlihat seperti terjemahan, akan tetapi sebagai makna.(Venuti 2021) Menurut Nida dan Taber terjemahan adalah kegiatan mereproduksi padanan sumber makna dan gaya penerima yang serupa tapi tidak sama.(Societies and Translation 1973) Menurut Halliday kegiatan penerjemahan mencakup text dan konteks, karena beresiko merubah ujaran jika hanya memahami unit gramatikal tanpa semantik. Jadi penerjemahan adalah

kemampuan penerjemah untuk mereproduksi bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menghasilkan teks yang tranparan tanpa mengganti pesan padanan sumber makna dan gaya penerima.

Penerjemahan dalam dunia akademik membutuhkan komponen teoritis yang kuat, menurut Lenna terdapat 2 tipe umum dalam pelatihan penerjemahan yaitu kejuruan dan pelatihan akademis, (Hatim and Munday 2004) dalam pertama adalah pelatihan dalam mempraktekkan keterampilan penerjemahan akan tetapi tidak didasari dengan komponen teoritis, berbeda dengan pelatihan akademis yang sangat membutuhkan tinjauan akademis yang kuat. Maka dari itu memotivasi mahasiswa untuk merefleksikan apa yang mereka lakukan, bagaimana dan mengapa mereka melakukan dalam mengkombinasi antara pelatihan dan akademis, kemudian akan menemukan banyak keuntungan dan pengalaman baru untuk mengasah ketrampilan penerjemahan.

Model penerjemahan yang digunakan Hatim dan Mason adalah dengan mengadopsi *top down* sebagai

pendekatan jenis text dan konteks sebagai titik awal dalam merumuskan masalah adalah teori yang lebih valid secara teoritis. (Hatim and Munday 2004) Perkembangan penerjemahan yang semakin eksis, maka penerjemahan dalam karya ilmiah menjadi pasar global dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Terjemahan penelitian akademik menjadi refleksi praktis yang lebih menonjol. Akan tetapi, studi penerjemahan sebagai subjek akademis baru benar-benar dimulai pada paruh kedua pada abad ke-20. (Hatim and Munday 2004)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Darussalam Gontor dengan pengumpulan sampling data 50 mahasiswa. Tujuan penelitian untuk memperoleh data dan fakta yang disertai dengan kritik dan evaluasi dari peneliti sesuai dengan hasil penerjemahan. 50 skripsi dengan 25 abstrak berbahasa arab dan 25 abstrak berbahasa Indonesia. Peneliti mengambil data sampel yang berbeda karena 25 mahasiswa menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kajian pustaka

dan referensi penelitian menggunakan literatur Bahasa Arab dan 25 mahasiswa menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian tindakan kelas. Kemudian merumuskan masalah berikut, 1) Apa saja teknik penerjemahan yang dilakukan mahasiswa pada teks akademik skripsi (abstrak) bahasa Indonesia ke bahasa Arab ataupun sebaliknya dan 2) Bagaimana implikasi terhadap akurasi penerjemahan yang dilakukan mahasiswa;

Berdasarkan tujuan tersebut, pendekatan yang dianggap relevan dan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Metode dan pendekatan tersebut dianggap relevan karena menitikberatkan pada dokumen melalui data verbal, dalam hal ini adalah hasil karya terjemahan.

Terdapat 4 definisi mengenai analisis isi (content analysis) menurut para ahli; menurut pelopor analisis isis Harold D. Lasswell, memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi, menurut Krippendorff (1980:21 & 1986:8) definisi analisis isi

adalah “*A research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the context of their use.*” Atau suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi berasal dari data yang benar dengan memperhatikan konteks, metode penelitian dari semua jenis data verbal, gambar, simbol dan data komunikasi. (Kim, Nelson, and Williams 1985, 31:17–18). Ketiga, menurut Weber (1994:9) adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi dari teks. Kemudian menurut Riffe, Lacy dan Fico (1998:20) analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol komunikasi dengan metode statistik untuk menggambarkan komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, produksi atau konsumsi. Maka analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi analisis isi teks, dan di sisi lain digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus.

Sumber data dan objek dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan abstrak skripsi mahasiswa akhir program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas

Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti menjadi instrument dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang hasil terjemahan menggunakan karakteristik berikut:

1. Pengumpulan data: mengidentifikasi kata, frasa, klausa yang terdapat dalam BSu dan BSa kemudian menyiratkan dengan pemakaian teknik tertentu.
2. Kata, frasa, klausa atau kalimat yang diidentifikasi terdapat bahasa sumber (BSu) atau bahasa sasaran (BSa), diklasifikasikan, diberi nomor, dicatat sehingga diperoleh pasangan masing-masing klausa, frasa atau kata dalam BSu dan BSa.
3. Membandingkan kata, frasa, klausa atau kalimat yang diidentifikasi dalam BSu dan BSa.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini mengacu pada teori krippendorff dengan metode analisis isi (2004:30), yaitu:

1. Pengunitan skema (*unitizing*)
2. Penyamplingan (*sampling*)

3. Perekaman/pengkodean (*recording/coding*)
4. Pereduksian (pengurangan) atau penyederhanaan data (*reducing*)
5. Pengambilan simpulan (*inferring*)
6. Pemaparan jawaban pertanyaan penelitian (*narrating*)

## HASIL DAN DISKUSI

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang menggambarkan tentang hasil terjemahan beserta analisis kesalahan pada tiap teknik yang digunakan mahasiswa. Teks abstrak skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNIDA Gontor dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya dari segi ketepatan peneliti membandingkan 25 skripsi berbahasa Arab sebagai bahasa sumber dan 25 skripsi berbahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dari keakuratan teknik yang digunakan. Kemudian melihat sejauh mana pesan tersampaikan dari kejelasan makna dan istilah kebahasaan dalam masing-masing BSu.

Peneliti mengkaji hasil kualitas yang dihasilkan oleh mahasiswa PBA dan memperhatikan aspek fokus penelitian pada teknik penerjemahan yang

digunakan, kesalahan pemilihan kata (leksikologi), kesalahan morfem, kesalahan sintaksis dan faktor penyebab kesalahan itu terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan abstrak skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa yang memuat tentang *Ilm` Nahwu, Shorf, Dalalah*, Teknik Pembelajaran ataupun korpus arab. Materi yang dipilih merupakan kecenderungan masing-masing individu dalam memilih judul dan sudah disepakati dengan dosen pembimbing.

Para Mahasiswa Jurusan PBA adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan tugas akhir skripsi. Mereka telah mempelajari dan merepakan materi tentang insya, terjemahan, *muthalaah* dan empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu mendengar, membaca, menulis dan mendengar wacana berbahasa arab. Disamping itu mereka memiliki keahlian di materi kebahasaan, kendidikan, dan metode penelitian. Pemilihan objek penelitian berdasarkan kompetensi yang dimiliki, baik keterampilan penerjemahan dari Bahasa Arab ke Indonesia ataupun sebaliknya.

## **Teknik Penerjemahan**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Hoed (2006) sebelum memilih teknik penerjemahan adalah untuk siapa atau siapa pembaca tulisan (*audiens design*) dan tujuan penerjemahan (*need analysis*) kemudian menentukan teknik penerjemahan, langkah-langkah tersebut disebut dengan istilah prosedur penerjemahan. Dalam terminologi penerjemahan, penggunaan teknik sering disamakan dengan teknik, metode dan prosedur penerjemahan. Kesulitan yang dialami penerjemah dapat diatasi dengan kesepadanan (Baker, 2018:17) karena padanan kalimat bahasa sumber yang sulit penerjemah suit menghasikan terjemahan yang luwes, berterima dan mudah dipahami. Meskipun tidak ada teknik tunggal untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Baker (2018) kesepadanan kata, kolokasi, kesepadanan grammatical, kesepadanan teks (struktur tematik dan informasi), kohesi, kesepadanan pragmatik, kesepadanan semiotik, etnik dan moral.(Baker 2018) Penerjemah harus menganggap kegiatan



penerjemahan sebagai tantangan etis, dalam mengenali budaya lain sebagaimana kita memperlakukan teks sasaran. (Tim Parks: 2010) karena kepercayaan diri penerjemah tidak mutlak tanpa memperhatikan keberterimaan pembaca atau pendengar. Teknik dalam hal ini Lorcher (1992: 426) menyebutnya sebagai prosedur atau Langkah formal untuk menyelesaikan permasalahan “*Procedures which the subject employ in order to solve problems*” menerapkan ideologi bahasa sumber yang tepat dan benar, kesesuaian dengan kaidah, norma dan budaya teks bahasa sasaran (Yang: 2010). Maka perlu adanya rekonstruksi teknik penerjemahan yang cocok dengan mempertimbangkan bahasa sasaran dengan tetap memperhatikan budaya bahasa sumber.

Solusi terbaik adalah menentukan strategi dan teknik penerjemahan. Strategi adalah bagian dari proses sementara dan teknik mempengaruhi hasil terjemahan pada tiap satu teks. Teknik yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan penambahan, penghilangan, transposisi, modulasi, peminjaman dan kalke. Kemudian menentukan apakah hasil penerjemahan

dari bahasa sumber ke bahasa sasaran memiliki keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan disertai dengan evaluasi setelah pengelompokan dan analisis kesalahan dalam data.

Menurut Molina dan Albir (2002) terdapat 18 teknik penerjemahan yang memiliki 5 karakteristik, teknik penerjemahan yang mempengaruhi hasil terjemahan, diklasifikasikan dengan perbandingan teks bahasa sumber, berada pada tatanan makro, tidak saling berkaitan tetapi berdasarkan konteks tertentu dan bersifat fungsional. Setiap pakar memiliki istilah tersendiri dalam menentukan suatu teknik penerjemahan, oleh karena itu peneliti menggunakan 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir, yaitu Teknik Adaptasi (*Adaptation*), Amplifikasi (*Amplification*), Peminjaman atau Pemungutan (*Borrowing*), Kalke (*Calque*), Kompensasi (*Compensation*), Deskripsi (*Description*), Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*), Padanan Lazim (*Establish Equivalence*), Generalisasi (*Generalization*), Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*), Kompresi Linguistik (*Linguistic Compression*), Penerjemahan Harfiah

(*Literal Translation*), Modulasi (*Modulation*), Partikularisasi (*Particularization*), Reduksi (*Reduction*), Substitusi (*Substitution*), Transposisi (*Transposition*) dan Variasi (*Variation*).

Maka dari itu, peneliti membatasi objek analisis pada 50 teks abstrak dengan metode sampling; dibatasi pada unit kata, frasa dan kalimat. Terdapat 127 teknik sebagai objek penelitian dan data analisis untuk mengkualifikasikan teknik yang digunakan kemudian mengvaluasi hasil terjemahan dari masing-masing bahasa sumber (BSu).

Dari 50 sumber data yang diteliti, dipilih 127 hasil terjemahan abstrak yang dipilih secara purposif, kemudian mereduksi data menjadi 12 hasil. Reduksi data dipilih berdasarkan pertimbangan: a) kesalahan yang sering terulang oleh mahasiswa tingkat akhir, agar menjadi evaluasi untuk mahasiswa selanjutnya, b) klasifikasi dan reduksi hasil analisis teknik sebagai acuan c) keterbatasan waktu untuk meneliti;

Setelah dilakukan analisis, maka teridentifikasi 12 teknik dengan Bahasa

Arab dan Indonesia sebagai bahasa sumber (BSu) kemudian diklasifikasikan menjadi 6 teknik yang sering digunakan dari 18 teknik. Sebaran teknik tersebut disajikan melalui tabel berikut:

**Tabel 1:**

**Pesebaran Teknik Penerjemahan**

**a. Penambahan**

Teknik penambahan dalam teks

No	Teknik	F	%
1	Penembahan	5	1,7%
2	Penghilangan	35	12%
3	Transposisi	19	6,5%
4	Modulasi	20	6,8%
5	Peminjaman ( <i>Borrowing</i> )	220	75,6%
6	Kalke ( <i>Calque</i> )	45	15,4%
	Total	344	100

abstrak skripsi teridentifikasi 5 (3,9%). Penambahan adalah menambahkan kata ke bahasa sasaran (BSa) disebabkan aspek semantik dan struktur bahasa (Zuchridin, 2003) dan tambahan leksikal untuk memperjelas makna sesuai dengan gramatikal (Salihin, 2008), menggunakan

*zauq* (sense) dengan mempertimbangkan berbagai aspek kemudian menambahkan makna tambahan yang sesuai dengan wacana (Baker, 2018: 113) dan verbal jika terasa ambigu (Baker, 2018:294).

Beberapa faktor dibutuhkannya teknik penambahan antara lain adalah wacana harus bersifat indikatif dan informatif khususnya dalam makalah akademik (John, 1991), setiap bahasa memiliki perangkat struktur gramatikal yang berbeda (Baker, 2018:263) dengan memahami latar belakang pembaca (Baker, 2018:227).

**Tabel 2:**

**Contoh Penerapan Teknik Penambahan**

<b>Teks Sumber Arab (TSu)</b>	بعض المعاهد الإسلامية في إندونيسيا جعلت اللغة العربية لغة رسمية.
Teks Sasaran Indonesia (TSa)	beberapa pondok pesantren di Indobesia telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi <u>dalam berkomunikasi</u>

<b>Teks Sumber Indonesia (TSu)</b>	sebagai rujukan dalam pencarian kosa kata bahasa Arab
Teks Sasaran Arab (TSa)	في بحث كلمات اللغة العربية في مجال لأنشطة الطلبة

Terdapat teknik penambahan dalam contoh diatas, yaitu “dalam komunikasi” dan “في مجال لأنشطة الطلبة”. Kedua frasa tersebut dinggap sebagai teknik penambahan karena tidak terdapat dalam teks sumber (TSu). Contoh pertama “اللغة العربية لغة رسمية” yang menjelaskan bahwa Pesantren menerapkan kewajiban berbahasa resmi yaitu bahasa arab, dalam konteks Bahasa Arab pemaknaan penerapan bahasa resmi sekaligus menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Namun, dalam penerjemahannya ditambahkan “dalam berkomunikasi” untuk memperjelas sifat bahasa resmi yang ambigu bagi penutur Bahasa Indonesia.

Kedua, terlihat perbedaan yang signifikan antara teks bahasa sumber (TSu) yang diakhiri dengan kosa kata Bahasa

Arab, namun pada penerjemahannya terdapat penambahan frasa berupa “ في مجال ” الأنشطة الطلبة” yang memiliki makna “sebagai aktifitas mahasiswa” kehadiran tambahan berikut dipengaruhi oleh kalimat sebelumnya yang belum jelas bahwa *Kasf Mu`jam* atau kegiatan membuka mu`jam (kamus berbahasa Arab) juga merupakan salah satu aktifitas peningkatan bahasa mahasiswa.

**b. Penghilangan (*Deletion*)**

Dari 6 teknik yang teridentifikasi, 35 (27,5%) merupakan teknik penghilangan. Maksud dari penghilangan tersebut adalah menghilangkan sebuah kata atau banyak kata dalam teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa) dan berarti pengurangan elemen struktural dalam teks sasaran (TSa) demi kesepadanan (Baker, 1992) dan kesejajaran antara dua bahasa (Khanmohmmad, Aminzad 2015). Penghilangan seperti ini tidak diterjemhaknya kata atau bagian teks sumber (TSu) di dalam teks sasaran (TSa) dengan pertimbangan teks dianggap tidak terlalu penting dan biasanya sulit diterjemahkan. (Zuchridin, 2003).

Kelaziman dalam penghilangan karena perbedaan dua leksiko dan struktur bahasa yang ditemui penerjemah terdapat unsur kesastraan (Baker, 1992), maka penghilangan dan penghapusan merupakan salah satu solusi yang tepat, menurut usulan ahli linguist tentang penghilangan (A. Bell 1991, Bielsa & Basnett 2009, Fairclough 1995, Newmark 1986, Nida 1969 dan Venutti 1998). Metode yang dibutuhkan adalah deskriptif-comparatif dalam menyelesaikan teknik penerjemahan ini. Namun, menurut Anne (2008) teknik ini dianggap agak kreatif meskipun tidak salah satunya, akan tetapi tidak berujung eksplisit. Berikut contoh penerapan teknik penghilangan yang teridentifikasi dalam sumber data:

**Tabel. 3**

**Contoh penerapan Teknik Penghilangan.**

<p><b>Teks Sumber Arab (TSu)</b></p>	<p>فأصبحت للبيئة اللغوية السكنية في مساكن طالبات الفصل الأول دور كبير</p>
<p><b>Teks Sasaran Indonesia (TSa)</b></p>	<p>adanya milieu bahasa asrama yang kondusif</p>

<b>Teks Sumber Indonesia (TSu)</b>	<u>dalam kurun waktu</u> <u>satu _____ bulan</u> <u>tepatnya</u> di bulan september
Teks Sasaran Arab (TSa)	توالة شهر سبتمبر

Tabel tersebut menunjukkan adanya teknik penghilangan, pada teks sumber berbahasa Arab kalimat “ في مساكن طالبات ” “الفصل الأول” tidak diterjemahkan secara total dan tidak terdapat terjemahannya dalam teks sasaran (TSa), dikarenakan pengulangan kalimat dalam struktur Bahasa Indonesia tidak berterima, namun dalam Bahasa Arab; pengulangan kata, frasa dan kalimat terungkap dalam dua bentuk yaitu diganti dengan kata ganti yang sesuai atau meringkas kalimat dalam bentuk frasa yang terbaca dan berterima dan keterangan tempat tidak diperlukan jika sudah disebutkan kalimat sebelumnya. Bahasa Indonesia menganggap kalimat tersebut tidak penting diterjemahkan dan makna sudah terkandung dalam “miliu bahas asrama” tanpa menyebutkan kelas miliu tersebut.

Jika contoh nomor satu terdapat penghilangan pada keterangan tempat, contoh kedua menunjukkan adanya teknik penghilangan pada “dalam kurun waktu satu bulan tepatnya” yang menunjukkan keterangan waktu. Makna nomina sebagai *dharf zaman* (keterangan waktu) “توالة”

memiliki arti “sepanjang atau selama” satu bulan September dianggap sudah mewakili kiasan hiperbola (melebih-lebihkan dalam kenyataan) dalam sifat bahasa Indonesia, namun kiasan tersebut dianggap pemborosan, tidak akurat dan tidak masuk unsur keterbacaan Bahasa Arab.

### c. Transposisi (*Transposition*)

Transposisi adalah teknik perubahan gramatikal bukan perubahan semantis dengan mengganti salah satu kelas akata yang terdapat pada bahasa sasaran (BSa) tanpa merubah pesan. Penerjemah tidak menemukan struktur gramatikal yang sama, karena bahasa memiliki gaya bahasa yang berbeda. (Zuchridin, 2003), struktur gramatikal bahasa sumber tidak terdapat pada bahasa sasaran, maka dimungkinkan penerjemahan literal secara tata bahasa tapi tidak sesuai dengan bahasa sasaran, maka adanya teknik transposisi akan menggantikan celah leksikal teks dengan

struktur gramatikal bahasa sasaran, mengacu pada perintah bahasa sasaran (Vinay & Darbelnet, 1995: 246). Menurut Djajanegara (1982) transposisi diterapkan secara natural, karena setiap penulis dan pembaca memiliki gaya dan budaya yang berbeda.

Menurut analisis Catfort (1965: 75-82) teknik transposisi mencakup 4 unit: yaitu Pergeseran Struktural, Pergeseran Katagori, Pergeseran Unita dan Pergeseran Intra-sistem. Pertama, mengacu pada pergeseran urutan kata, perubahan modifier, merubah tempat urutan modifier atau perubahan bentuk tunggal ke jamak atau sebaliknya. Kedua, mengacu pada perubahan kelas kata, contohnya perubahan verba ke nomina. Ketiga, perubahan unit bahasa, dari kata yang bertingkat rendah ke tingkat tinggi, seperti perubahan kata ke frasa. Keempat, adalah pergeseran yang terjadi Ketika bahasa sumber dan bahasa sasaran tidak memiliki system yang tidak sesuai dengan system bahasa sasaran (1965:80)

**Tabel 4:**  
**Contoh Penerapan Teknik Transposisi**

<b>Teks Sumber Arab (TSu)</b>	الكلمات الدخيلية ومعربة الواردة
Teks Sasaran Indonesia (TSa)	Kata <i>dakhil</i> dan <u>arabisasi</u>
<b>Teks Sumber Indonesia (TSu)</b>	Terlebih, <u>siswa-siswi</u> lebih fokus pada <u>jurusan</u> pilihan
Teks Sasaran Arab (TSa)	تركز الطلبة إلى الأقسام المعين

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa bentuk trasposisi "الكلمات" merupakan bentuk jamak dari "كلمة" memiliki makna kata-kata kemudian diterjemhakan hanya "kata" dalam bentuk tunggal, terjadi perubahan gramatikal tanpa mempengaruhi makna semantic dan tidak memiliki padanan di dalam bahasa sasaran (BSa).

Penerjemahan kata "الداخيلية" ke bahasa sasaran tetap menjadi *dakhil*, menggunakan teknik peminjaman atau pemungutan dengan transliterasi bahasa arab ke bahasa Indonesia menggunakan bahasa sumber (BSu) yang utuh, namun

tetap sesuai dengan aturan bahasa sasaran (BSa). Proses pergantian huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain (Kridalaksana 1982:171).

Ketiga, kata "معربة الواردة" merupakan bentuk kolokasi dalam Bahasa Arab yang hanya diterjemahkan menjadi "Arabisasi", menggunakan teknik transposisi karena tidak menemukan struktur yang sama jika diterjemahkan per kata dan memiliki gaya bahasa yang berbeda. Bentuk penerjemahan seperti ini juga menggunakan teknik foreignisasi dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dengan mengadaptasi kalimat, karena padanan kalimat menyulitkan proses penerjemahan untuk kesepadanan (Baker 1992:17) dengan mempertahankan gaya dan cita rasa bahasa sumber untuk memberi informasi dan sebagai stimulus informasi kultural bahasa sumber (Mazi Leskovan 2003:5)

Keempat, "Siswa-siswi" dalam bentuk jamak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran hanya dalam bentuk tunggal yaitu "الطالبة" yang berarti siswa, akan tetapi bentuk tunggal tersebut memiliki makna jamak yang berarti

keseluruhan. Bahasa Arab memiliki makna semantic yang sedikit berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Indonesia bentuk tunggal laki-laki hanya berkonotasi laki-laki, namun dalam bahasa Arab bentuk laki-laki tunggal berarti untuk laki-laki "مذكر" jika jamak berkonotasi makna keseluruhan laki-laki dan perempuan. Contoh "المسلمون" yang bermakna orang-orang muslim, tidak hanya menjelaskan orang muslim laki-laki, namun keseluruhan umat muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Kelima, kata "jurusan" dalam bentuk tunggal diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi bentuk jamak bermakna "الأقسام" jurusan-jurusan menggunakan teknik transposisi karena terjadi perubahan gramatikal tanpa mengganti makna semantic. Bahasa Arab memiliki padanan struktural gramatikal yang sesuai dengan kata sebelumnya atau sesudahnya, jika "الطالبة" menggunakan bentuk plural maka murid tersebut memiliki banyak jurusan dan bukan hanya fokus terhadap satu jurusan, dibutuhkan kesepadanan tekstual tanpa merubah pesan.

**d. Modulasi (*Modulation*)**

Modulasi merupakan teknik penerjemahan kata, frasa, klausa atau kalimat dengan pergeseran struktur dan makna, karena padanan yang tidak terdapat pada struktur bahasa sasaran (BSa), meringkas padanan umum ke khusus atau sebaliknya untuk menjelaskan makna bahasa sumber (BSu) (Zuchridin, 2003), atau sesuai dengan Vinet dan Darbelnet (2004) merubah semantic dan sudut pandang bahasa sumber berupa keharusan atau wajib dan opsional (Munday, 2007:57). Meskipun menghasilkan penerjemahan yang literal, atau berlainan, menghasilkan tuturan yang benar sesuai dengan tata bahasa dan dianggap unidiomatic, tidak cocok dan ambigu dalam bahasa sasaran. (2004:133), kategori modulasi mencakup fenomena atau proses yang awalnya bebas menjadi tetap. (1995:254)

**Tabel 5**

**Contoh Penerapan Teknik Modulasi**

<b>Teks Sumber Arab (TSu)</b>	وقد تم تصنيف الكلمة بالكامل حسب ما جاء في التحليل الذي قام به مجمع اللغة في القاهرة
-------------------------------	---

<b>Teks Sasaran Indonesia (TSa)</b>	<u>keseluruhan kata tersebut diklasifikasikan dengan mencocokan transliterasi yang telah di tetapkan</u> oleh Ma`jma Lughoh di Kairo
<b>Teks Sumber Indonesia (TSu)</b>	juga <u>karena bahasa Al-Qur'an yang sulit dipahami</u> apabila tidak dipelajari terlebih dahulu,
<b>Teks Sasaran Arab (TSa)</b>	أن لغة القرآن جميلة ولا يستطيع فهمه إلا بتعلمه،

Pertama, terdapat perbedaan diantara teks bahasa sumber (TSu) jika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran terdapat pergeseran struktur, makna dan padanannya. Makna "قد تم تصنيف" memiliki makna lampau bahwa klasifikasi kata sudah diselesaikan dan "الكلمة الكامل" memiliki makna kata yang lengkap berubah menjadi keseluruhan kata. Perbahan struktural dengan mengakhirkan nomina setelah verba, merupakan struktur gramatikal dalam Bahasa Arab berbeda



dengan Bahasa Indonesia dengan mengedepankan nomina kemudian verba. Penerjemahan yang dilakukan mengikuti kaidah struktural gramatikal dalam Bahasa Indonesia.

Kedua, terdapat pada frasa verba dan keterangan "ما جاء في التحليل" memiliki makna asli "yang hanya dapat diselesaikan" tidak memiliki kejelasan makna apabila dilanjutkan dengan kalimat setelahnya. Maka dari itu teknik Modulasi digunakan untuk menjelaskan makna bernuansa khusus ke umum menjadi transliterasi.

Ketiga, frasa verba "قام به" memiliki makna "telah berdiri atau didirikan oleh" terjadi pergeseran makna menjadi "yang telah ditetapkan" tetap menjadi verba lampau dengan makna lain dan khusus karena dijelaskan oleh frasa nomina setelahnya "Majma` Lughah" terjadi proses transliterasi menggunakan teknik peminjaman bahasa sumber (BSu).

Keempat, kalimat "karena bahasa Al-Qur'an yang sulit dipahami" diterjemahkan menjadi "أن لغة القرآن جميلة" bermakna "Al-Qur'an memiliki bahasa yang indah". Dalam hal ini, terjadi

perubahan kata pada frasa adjektif sifat bahasa Al-Qur'an yang sulit menjadi indah. Penerjemah mencari makna yang tersirat dengan keindahan bahasa Al-Qur'an memiliki karakteristik yang membutuhkan pemahaman makna semantic dan pragmatic menggunakan *Ilm Dalalah* atau morfosemantik disertai dengan tadabbur dan tafsir makna.

#### **e. Peminjaman/ Pungutan (Borrowing)**

Teknik peminjaman teridentifikasi sekitar 3 frasa naturalisasi dan 217 proses transliterasi. Peminjaman atau pemungutan adalah teknik penerjemahan yang membawa kata pada bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mempertahankan unsur bahasa sumber (BSu) untuk mengisi kesenjangan semantik berupa transliterasi dengan mempertahankan bahasa utuh atau naturalisasi dengan pengucapan dan penulisan yang sesuai dengan aturan bahasa sasaran (Zuchridin, 2003), sering terjadi sepenuhnya terintegrasi ke dalam bahasa sasaran meskipun dengan perubahan semantic. (Vinay & Darbelet, 1995:31), berbeda dengan yang dikemukakan Munday (2008:194) bahwa

teknik peminjaman harus mempertimbangkan interaksi antara gambar dan visual maka berdampak pada penerimaan bahasa sasaran., menurut Afred (1950) agar bahasa dapat dikenali dan diterima oleh teks target (Munday, 2008:15-16). Maka kamus BSa merupakan tolak ukur apakah kata dan ungkapan tersebut merupakan proses peminjaman.

Tabel 6

Contoh Penerapan Teknik Peminjaman

<b>Teks Sumber Arab (TSu)</b>	المخيم المكتف في اللغة العربية
Teks Sasaran Indonesia (TSa)	<i>al-mukhayyam al-mukathaf fi&gt; al-lughah al-a'rabiyah</i>
<b>Teks Sumber Indonesia (TSu)</b>	karena hampir seluruh materi sesuai dengan buku <u>e-learning MAN 1 Sragen</u> .
Teks Sasaran Arab (TSa)	لأن جميع المواد تتوافق مع الكتب الإلكترونية للمدرسة

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerjemah melakukan proses transliterasi dan naturalisasi, peneliti

menemukan 219 proses transliterasi yang bervariasi, mulai dari kata, frasa, klausa hingga kalimat majemuk yang hanya dapat dipahami jika mengadopsi kata atau istilah yang sesuai dengan selera dan harapan bahasa sumber (BSu) dengan tetap mempertahankan budaya asing. Menurut Hoed (2006) proses penerjemahan membutuhkan prosedur penerjemahan dengan mempertahankan referensi budaya teks, nilai budaya dengan penerjemahan lintas budaya. Maka dari itu pada 50 sampel, peneliti menemukan proses transliterasi sejumlah 217 dengan persebaran 4-5 kata atau frasa dalam setiap sampel. Pada contoh data tersebut penerjemah melakukan peminjaman “*al-mukhayyam al-mukathaf fi> al-lughah al-a'rabiyah*” yang tampak seperti mempertahankan unsur kultural bahasa arab tersendiri.

Kedua, penerjemahan nomina “E-learning MAN Sragen” menjadi “الكتب الإلكترونية” kata “learning” berubah menjadi makna buku “الكتب” kemudian disertai dengan penjelasan akronim nomina “E” menjadi “الإلكترونية” penerjemahan dengan tetap

mempertahankan padanan dan kejelasan makna bahasa sumber (BSu) memiliki pengucapan yang sesuai. Nama sekolah dalam bahasa sumber disebutkan secara detail, namun dalam bahasa sasaran (BSa) tidak perlu pengulangan, karena kalimat sebelumnya sudah menjelaskan nomina tersebut. Penerjemah menggunakan teknik transposisi dengan mengubah kelas kata tanpa merubah pesan.

**f. Kalke (*Calque*)**

Teknik penerjemahan Kalke teridentifikasi 45 proses. Arti *Calque* dalam kamus Lexicon Oxford adalah “*noun: another term for loan translation, borrowing of a compound word from another language where each component is translated into native words and then joined together.*”

Kalke mirip dengan tarjamah harfiah, terdapat perbedaan pada struktur bahasa sumber yang muncul dalam bahasa sasaran, atau mempertahankan leksikal yang mengikuti struktur bahasa sasaran (Zuchridin, 2003). Kalke merupakan perkembangan dari teknik peminjaman atau “*The special kind of borrowing*” (Vinay and Darbelet, 1995:32-33). Proses

mempertahankan ekspresi atau struktur dengan penerjemahan literal.

Kalke merupakan teknik penerjemahan yang sering digunakan. Namun, beberapa istilah dalam beberapa kasus frasa yang sama tidak diterjemahkan secara independen. Menurut Munday (2008:129) penerjemahan sepenuhnya terintegrasi ke bahasa sasaran meski terjadi perubahan semantic dengan makna yang berbeda.

**Tabel 7**

**Contoh Penerapan Teknik Kalke**

<b>Teks Sumber Arab (TSu)</b>	صفات المسلمون الذين يريدون الإثبات في شريعة الله
Teks Sasaran Indonesia (TSa)	tentang sifat para muslim yang <u>berpegang teguh</u> dalam menjalankan <u>syariat Allah</u>
<b>Teks Sumber Indonesia (TSu)</b>	Dari sini dapat disimpulkan bahwa <u>teknik Index Card Match</u> dapat <u>meningkatkan</u> hasil belajar <u>dankeaktifan siswa.</u>

Teks Sasaran Arab (TSa)	<p>هنا، يستنتج أن إستراتيج</p> <p>صالحة <i>Index Card Match</i></p> <p>لأن ترقى نتائج تعلم الطالبات</p> <p>ونشاطهن</p>

Penerapan teknik kalke pada tabel pertama menggunakan frasa bahasa sumber dan meminjam leksikal dengan penerjemahan secara harfiah. Contohnya pada kalimat "يريدون الإثبات في شريعة الله" bermakna diantara sifat-sifat muslim ialah selalu berpegang teguh pada kebenaran dalam menjalankan syariat Allah. Terlihat bahwa dua frasa verba setelah bahasa nomina menggunakan struktur bahasa sumber (BSu). Makna "الإثبات" adalah keteguhan diri dalam menjalankan perintah Allah dalam kebenaran sesuai syariat Allah.

Kedua, penerjemahan secara harfiah dengan mempertahankan struktur gramatikal bahasa sumber dengan menerjemahkan frasa keterangan "Dari sini", menurut bahasa sasaran

penerjemahan dari sini tidak diperlukan karena tidak menunjukkan *Ism Isyarah* atau kata tunjuk merujuk pada sesuatu yang dekat. Kemudian terdapat kesalahan dalam penggunaan kata lampau diterjemahkan secara langsung tanpa memperhatikan struktur bahasa sasaran yang terdengar ambigu. Seharusnya penerjemahan kata dapat disimpulkan diterjemahkan menjadi frasa nomina dalam bentuk *mashdar* sebagai pembuka kalimat "استنتاجا من هذا البحث" atau "النتيجة" terasa lebih tepat digunakan.

Ketiga, kalimat "meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa" diterjemahkan secara harfiah dengan mempertahankan *dhlomir* atau kata ganti yang berlebihan. Seharusnya tidak disebutkan Kembali karena nomina sebelumnya sudah jelas menandakan nomina majemuk kemudian menjadi "ترقى" penggunaan teknik penghilangan pada nomina jamak siswa dengan penggunaan kata ganti pada adverbial.

Berdasarkan analisis teknik penerjemahan yang teridentifikasi dari sumber data. Teknik penerjemahan Bahasa

Arab ke Bahasa Indonesia adalah teknik peminjaman atau pemungutan (*borrowing*) terletak pada proses transliterasi dan naturalisasi yang sering digunakan. Untuk teknik penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab, teknik yang sering digunakan adalah kalke (*calque*), peminjaman dan penghilangan.

### **Implikasi pada Keakuratan Terjemahan (*Translation Accuracy Implement*)**

Keakuratan merupakan aspek penting dalam penerjemahan, dan akurasi dalam peristilahan merupakan aspek krusial dalam penerjemahan teks akademik. Hasil terjemahan dapat diukur kualitas dengan menilai kualitas terjemahan (*translation quality assessment*). Meskipun, tidak ada suatu terjemahan yang benar-benar mampu mengaliskan BS ke BSa secara sempurna, melalui pengukuran kita mampu mengetahui berapa tingkat kualitasnya. Dalam penilaian kualitas terjemahan (PKT) terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi, yaitu keakuratan (*accurate*), keterbacaan (*readable*) dan keberterimaan (*natural*).

Kriteria pertama adalah keakuratan, suatu teks dinyatakan berkualitas jika mampu menyampaikan pesan sepadan, arti sesuai dengan pesan, informasi yang tepat dan tidak menyimpang (Shuttleworth, 1997:3), mencakup gramatikal dan pragmatik (Machali, 2000:110). Jika penerjemahan masih bergantung dengan gramatikal bahasa sumber, seringkali susah dipahami. Menurut Cowie (1997) bukan menciptakan karya baru tetapi jembatan penghubung antara penulis dan pembaca. Berperan sebagai fasilitator komunikasi dalam penyampaian pesan.

Keakuratan merupakan salah satu instrument penentu Kualitas Terjemahan dibagi menjadi tiga tingkat pengukuran (Nababan, 2012:50), penilaian melalui penjelasan definisi tertentu dan penentuan tiga skala yaitu 3,2 dan 1. Karena ketidmampuan peneliti meneliti kualitas secara utuh dan menyeluruh, maka diperkecil dengan *purposive sampling* dan hanya menekankan pada istilah teks dengan enam teknik penerjemahan yang sudah dinilai sebelumnya.

Peneliti berperan sebagai penentu kualitas nilai terjemahan. Dari tabel di atas terlihat bahwa teknik peminjaman dan kalke paling banyak digunakan di setiap penerjemahan akademik berbahasa arab. Teknik peminjaman membawa bahasa sumber ke bahasa sasaran untuk mengisi kesenjangan semantic, penerjemah mencoba mengintegrasikan bahasa sumber ke bahasa sasaran meskipun terkendala dengan perubahan semantik dan penerjemah mempertimbangkan bahwa pembaca mampu memahami kosa kata yang sudah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari pondok pesantren. Hasil analisis peneliti penerjemahan yang dilakukan penerjemah sudah berterima, akurat dan terbaca. Sementara itu, beberapa teknik penerjemahan seperti penghilangan dan modulasi memiliki tingkat keakuratan yang rendah. Penyebab ketidakakuratan dua teknik ini diantaranya adalah penerjemahan terkadang tidak memiliki kejelasan makna dan penerjemah memiliki kesusahan untuk mencari padanan yang tepat.

Contoh pada “*وصعوبة في تعويد الطالبات على التواصل والتفاعل الإيجابي باللغة العربية*” yang diartikan

oleh penerjemah “*serta pembiasaan siswi untuk aktif berbahasa Arab merupakan salah satu masalah mendasar dalam belajar bahasa Arab*” terlihat bahwa struktur gramatikal dari bahasa sumber teradopsi ke bahasa sasaran, memiliki maksud yang sudah tepat, tetapi belum menjelaskan secara keseluruhan. Seharusnya penerjemah menggunakan padanan bahasa sasaran dengan mempertimbangkan makna dan kejelasan informasi setelah menggeser struktur dan padanan yang tepat. Menurut peneliti langkah yang tepat adalah mencari poin penting yaitu terletak pada “kesulitan dalam membangun kebiasaan” dan “peran aktif mahasiswi dalam berkomunikasi” maka penerjemahan yang tepat adalah mengikikuti padanan bahasa sasaran yaitu “*Mahasiswi memiliki kesulitan dalam membangun kebiasaan dan komunikasi yang efektif*” menggunakan teknik penghilangan pada frasa “dengan bahasa arab” karena informasi tersebut sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya.

Dari 18 teknik penerjemahan, peneliti mereduksi 6 teknik yang sering digunakan dan ditemukan di dalam abstrak

akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, hampir keseluruhan penerjemahan berterima dan terbaca dan tingkat keakuratan yang rendah. Karena sebagian besar makna kata, frasa, klausa dan kalimat sudah dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atas terjemahan makna atau ada makna yang dihilangkan yang mengganggu keutuhan pesan.

Kedua, contoh ketidakakuratan pada teknik penghilangan dengan menghapus teks sumber ke teks sasaran atau tidak diterjemahkan, tetapi anggapan penerjemah terhadap sebagian reduksi kata atau frasa belum tepat, justru tidak menyampaikan informasi secara lengkap dan merubah makna terjemahan. Pada terjemahan “النتائج بين الفصل التجريبي والفصل الضابطي” diterjemahkan menjadi “hasil belajar siswa”, hasil observasi peneliti terhadap teks menunjukkan bahwa penerjemah hanya menerjemahkan “النتائج بين الفصل” dengan terjemahan yang belum tepat. Seharusnya, jika diterjemahkan menjadi “Nilai hasil ujian” dengan teknik peminjaman kelas menjadi ujian. Informasi yang perlu disampaikan penerjemah terletak pada

hasil ujian pada kelas A dan B, berarti perlu membandingkan nilai “*Refleksi siklus pertama dan kedua*” karena dalam penelitian Tindakan kelas hasil siklus pertama menjadi acuan perubahan perencanaan pembelajaran di siklus kedua. Maka penerjemahan yang tepat adalah “*Hasil nilai refleksi kelas siklus pertama dan kedua.*”

Penerapan teknik dan prosedur penerjemahan dapat mempengaruhi keakuratan penerjemahan. Pada dasarnya penerapan konsep ini dimaksudkan untuk menghadirkan keberterimaan hasil terjemahan. Secara umum hasil terjemahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab berterima untuk kalangan para pembelajar bahasa Arab dan kurang berterima untuk masyarakat umum. Karena, teknik-teknik yang digunakan penulis abstrak berorientasi pada TSu dan banyak melakukan forensiasi.

Aspek keakuratan mencakup hubungan kesepadanan teks terjemahan dan teks sumber. Hubungan kesepadanan menghasilkan keakuratan terjemahan. Proses menuju kesepadanan menggunakan penerapan teknik penerjemahan.

Keakuratan juga mempertimbangkan kesetiaan teks sumber. Karena itu, hasil penerjemahan abstrak menggunakan teknik penerjemahan yang sepadan meskipun cenderung menggunakan proses forensasi. Peneliti menemukan distorsi sedikit makna, bentuk transliterasi yang digunakan tidak menyebabkan distorsi makna. Kesenambungan antar kata, frase, klausa dan kalimat mencerminkan korelasi dan membentuk kalimat yang berkoherensi dengan yang lain. Dalam hal ini hasil terjemahan BI menggunakan leksikon serapan atau peminjaman yang berasal dari BA atau bisa disebut peminjaman alamiah. Namun, jika tidak dapat diatasi dengan solusi ini teknik generalisasi menjadi teknik alternatif dengan menghasilkan leksikon TSA yang menjadi titik superordinate leksikon TSA. Menurut hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti, bahwa hasil penerjemahan sebagian besar menerapkan teknik peminjaman dan teks abstrak belum mencapai tahap membutuhkan generalisasi hingga partikulasi. Bagi penutur bahasa Indonesia yang tidak mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua tidak mampu merasakan kenaturalan hasil terjemahan

dan terkadang terlihat kaku karena penyerapan unsur leksikal, gramatikal, urutan kata stilistika bahasa Arab. Hal ini bisa dinafikkan apabila pembaca menguasai atau sebagai pembelajar bahasa Arab.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis teknik penerjemahan teks abstrak mahasiswa PBA Universitas Darussalam Gontor tahun 2021 dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Diperoleh kesimpulan bahwa penerjemah menggunakan 344 teknik penerjemahan teridentifikasi, ditemukan 6 bentuk teknik yang sering digunakan dari variasi 18 teknik, yaitu teknik penambahan, pengurangan, transposisi, modulasi, peminjaman dan kalke. Dari keenam teknik tersebut disimpulkan bahwa teknik yang sering digunakan untuk menerjemahkan teks akademik Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia adalah peminjaman dengan proses transliterasi dan naturalisasi padanan kata yang belum diketahui, beberapa faktor lain adalah anggapan penerjemah bahwa pembaca berlatar belakang memiliki kemampuan



berbahasa arab dan kosa kata yang sering digunakan dalam keseharian pondok pesantren. Untuk teknik penerjemahan teks akademik Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab adalah “kalke” dengan menggunakan terjemah harfiah dan literal, kemunculan struktur Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab kemudian mengikuti frasa Bahasa Indonesia.

Hasil penilaian kualitas penerjemahan dengan penerapan teknik penerjemahan merupakan tantangan bagi peneliti. Hal ini disebabkan peneliti harus menentukan responden yang mampu dalam menganalisis dan mengevaluasi penerjemahan. Akan tetapi bisa diatasi oleh reduksi sampel yang dianalisis secara subjektif dengan menggunakan tabel penelitian terlampir. Peneliti memilih 6 teknik yang sering digunakan dan ditemukan di dalam abstrak akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, hampir keseluruhan penerjemahan berterima dan terbaca namun beberapa abstrak memiliki tingkat keakuratan yang rendah. Karena, sebagian besar makna kata, frasa, klausa dan kalimat sudah dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Akan

tetapi masih terdapat distorsi makna atas terjemahan makna atau ada makna yang dihilangkan yang mengganggu keutuhan pesan.

Dapat disimpulkan bahwa solusi penerjemahan yang tepat untuk penerjemahan teks akademik menurut Nida dan Taber (1969) adalah penentuan teknik dan strategi penerjemahan, menganalisis teks kemudian proses transfer isi, makna, pesan dan informasi yang tepat dan jelas. Kemudian merekturisasi kembali ketepatan hasil penerjemahan (Suryawinata: 1987) dengan mempertimbangkan penggunaan teknik penerjemahan. Dengan kata lain, penerjemah sudah menerjemahkan teks akademik dengan berterima dan terbaca meskipun belum mencapai tingkat keakuratan yang tinggi. Penelitian ini hanya terbatas pada 50 sampel abstrak dan belum mewakili keseluruhan teks akademik tugas akhir mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk mengkaji 18 teknik penerjemahan dan mededikasikan responden yang lebih variatif dan kompeten dalam bidangnya untuk

menyempurnakan penilaian kualitas penerjemahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, N. Lalah, Ahmad Royani, and Mukhshon Nawawi. 2016. "Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3 (2).
- Baker, Mona. (2001). *In other words: A course book on translation*. London: Routledge,
- Baker, Mona. (2018). *In Other Words: A Coursebook on Translatoin. Development*. Vol. 134.
- Bassnett, S. (1980). *Translation Studies*. London: Methuen.
- Bell, R. T. (1991). *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Longman
- Bielsa, E., & Bassnett, S. (2009). *Translation in Global News*. New York: Routledge
- Catford, J.C. (1965). "A Linguistic Theory of Translation."
- Chambert-Loir, H. Benny H. Hoed.2006
- Cowie. F. (2018). *Innateness and language*.
- Fairclough, N. (1995). *Media Discourse*. London: Arnold.
- Hatim, Basil, and Jeremy Munday. (2004). "An Advanced Resource Book." *An Advance Resource Book*. London dan New York: Routledge
- Khanmohammad, H. & Aminzad, A. A *Study of Additions and Omissions in English Translations of Persian-based Social* (p.7-27). Islamic Azard University.
- Kim, Sehun, Jeffrey G. Nelson, and R. Stanley Williams. (1985). *Mixed-Basis Band-Structure Interpolation Scheme Applied to the Fluorite-Structure Compounds NiSi<sub>2</sub>, AuAl<sub>2</sub>, AuGa<sub>2</sub>, and AuIn<sub>2</sub>*. *Physical Review B*. Vol. 31.
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content Analysis Introduction to Its Methodology*, London: Sage Publication.
- Moentaha, Salihen. (2008). *Bahasa dan Terjemahan*, Bekasi: Kesaint Blanc.
- Molina, Lucía, dan Amparo Hurtado Albir. (2002). "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta: Journal Des Traducteurs / Meta: Translators' Journal* 47 (4): 498–512.
- Munday, Jeremy. (2012). *Evaluation in Translation: Critical Points of*

- Translator Decision-Making. Evaluation in Translation: Critical Points of Translator Decision-Making.*
- Munday, Jeremy. (2016). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications. Introducing Translation Studies: Theories and Applications.*
- Nababan, Mangatur. (2008). *Teori Menerjemahkan.* Pustaka Pelajar.
- Nababan, Mangatur, Ardiani Nuraeni, dan Sumardiono. (2012). "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan." *Kajian Linguistik Dan Sastra* 24 (1): 39–57.
- Napu, Novriyanto, and Rifal Hasan. (2019). "International Journal of Linguistics , Literature and Translation ( IJLLT ) ISSN : 2617-0299 *Translation Problems Analysis of Students ' Academic Essay,*" no. c.
- Nida, E. A. (1969). *Toward a Science of Translating.* Leiden: E. J. Brill.
- Newmark, Peter. (1991). *Approach es to Translation,* Britain: University Press, Cambridge.
- Newmark, P. (1988). "A Textbook of Translation: Translating and Interpreting." *Prentice-Hall International.*
- Parks, T. (2010). *Why translators deserve some credit. the Observer,* 25.
- Riffe, L. (1998). Fico. *Analyzing media messages,* 167.
- Rochayah Machali.2009. *Pedoman Bagi Penerjemah.* Bandung. Kaifa. Mizan.
- Schjoldager, Anne. (2008). *Understanding Translation.* Aarhus: Academica. 2008.
- Societies, United Bible, and Practice O F Translation. (1973). "Helps for Translators." *The Bible Translator* 24 (2): 249–249.
- Sou, Hamerlain. (2016). "The Case of Doctoral Dissertation Abstracts," no. 1975: 114–30.
- Suryawinata, Zuchridin, dan Sugung Hariyanto. (2011). *Translation Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemah.* 6 ed. Yogyakarta: Kanisius.
- Syihabuddin, (2005). *Penerjemahan Arab Indonesia,* Bandung: Humaniora.
- Vinay, J. P., & Darbelnet, J. (1995). *Comparative stylistics of French and English: A methodology for translation* (Vol. 11). John Benjamins Publishing.
- Yang, W. (2010). Brief study on domestication and foreignization in translation. *Journal of Language Teaching and Research,* 1(1), 77-80.
- Zuchridin,Suryawinata, dan Sugeng Hariyanto. (2003). *Translation: Bahan Teori Dan Penuntun Praktis*

*Menerjemahkan.* Cet. Ke-1,  
Yogyakarta: Kanisius.